

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang sangat kompleks, dimana pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dipengaruhi oleh pendidik, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih pengetahuan yang berguna, bermanfaat, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu melaksanakan pembangunan untuk masa depan bangsa Indonesia.

Tujuan umum didirikannya lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat adalah untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

”Sistem pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan kerjasama antar pihak sekolah, wali murid atau siswa. Peranan sekolah sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan menciptakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi di sekolahnya. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi di sekolah, maka

peranan sekolah telah berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya disetiap sekolah tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya rendah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan dengan cara memperlancar kegiatan proses pembelajaran di sekolah dengan didukung minat belajar geografi yang tinggi dan penyediaan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah yang sangat diperlukan oleh siswa.

SMA Negeri 1 Pesisir Selatan berlokasi di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan sebagai Ibukota Kecamatan. Jumlah lokal lembaga sekolah SMA Negeri 1 mempunyai 16 lokal yang digunakan untuk kelas satu berjumlah 6 kelas, untuk kelas 2 berjumlah 5 kelas dan untuk kelas 3 berjumlah 5 kelas, Semua siswa di SMA N 1 Pesisir Selatan masuk pada pagi hari, terdapat juga ruangan yang digunakan yaitu, 1 ruang untuk kepala sekolah, 1 ruang untuk wakil kepala sekolah, 1 ruang untuk ruang guru, 1 ruang untuk tata usaha, 1 ruang untuk ruang bimbingan dan konseling, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 3 ruang untuk Osis, UKS, ruang tamu, 2 unit untuk WC guru, 4 unit untuk WC siswa, 1 ruang untuk gudang, serta 2 lokal laboratorium. Siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan berasal dari beberapa Pekon yang mempunyai jarak tempuh antara 50 meter sampai \pm 8 kilometer untuk sampai ke lokasi sekolah. Siswa dalam menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah sebagian besar menggunakan kendaraan beroda empat yaitu kendaraan umum, menggunakan sepeda motor dan ada juga yang berjalan kaki.

Orang tua siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan memiliki latar belakang pendidikan dan status sosial yang berbeda-beda. Dari latar belakang yang berbeda-beda tersebut kehidupan sehari-hari siswa juga beragam coraknya.

Di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat pada Tahun Pembelajaran 2009/2010 memiliki siswa sebanyak 591 orang, dengan jumlah siswa yang besar berarti tanggung jawab semua pihak sekolah sangat besar pula dalam mencerdaskan dan menciptakan peserta didiknya menjadi lebih trampil dan kreatif. Ternyata dari seluruh siswa kelas XI IPS semester ganjil Tahun Pembelajaran 2009/2010 masih banyak beberapa siswa memperoleh prestasi yang rendah pada mata pelajaran geografi.

Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Unsur penting yang terlibat di dalamnya adalah guru dan siswa, selain itu pula didukung oleh sarana dan prasarana. Berhasil atau tidaknya belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh banyak faktor, keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajarnya tetapi tidak lepas dari faktor dari siswa itu sendiri.

Menurut Bimo Walgito (1986: 241) peningkatan prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor dalam diri individu (intern), meliputi: motivasi belajar, intelegensi, sikap siswa terhadap guru, minat siswa terhadap mata pelajaran yang rendah, persepsi siswa terhadap guru yang mengajar.
2. Faktor dari luar individu (ekstern), meliputi: pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, aktivitas belajar siswa, sarana belajar siswa yang kurang lengkap.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya minat belajar geografi siswa dan kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah.

Menurut guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, rendahnya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor ekstern dan faktor intern yaitu: Faktor dalam diri (intern), meliputi: motivasi belajar, intelegensi, sikap siswa terhadap guru, minat siswa terhadap mata pelajaran, persepsi siswa terhadap guru yang mengajar. Faktor dari luar (ekstern), meliputi: pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, aktivitas belajar siswa, sarana belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa terbukti dengan kurang berminatnya siswa belajar sebelum pembelajaran dimulai, kurang tekun dan teliti dalam berlatih mengerjakan soal-soal, kurang aktif bertanya saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas rumah, kurang senang bekerja secara mandiri, sulit memperhatikan atau memokuskan perhatian terhadap pelajaran, sering tidak mengikuti pelajaran saat jam pelajaran sedang berlangsung, kurang tertarik membaca buku-buku pelajaran yang ada, kurang adanya kesadaran untuk meminjam buku di perpustakaan. Selain itu rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu kelengkapan sarana belajar siswa yaitu kurang lengkapnya sarana belajar seperti kurang lengkapnya buku cetak geografi, buku catatan, LKS, majalah geografi, bacaan dari koran yang berhubungan dengan pembelajaran geografi, akses dari internetpun belum ada, kurangnya media belajar geografi seperti kurang memiliki peta, atlas, globe ataupun CD pembelajaran. Kurangnya alat tulis seperti pena belajar, pensil belajar, mistar, karet penghapus, spidol, brosur, jangka, meja belajar dan kursi belajar. Penerangan untuk tempat

belajarpun tidak tertata dengan baik, seperti ruangan belajar tidak menggunakan penerangan yang cukup terang. Oleh karena itu penulis memilih variabel minat belajar dan sarana belajar siswa di rumah sebagai variabel bebas penelitian.

Pada saat mengikuti proses pembelajaran siswa berbeda-beda ada siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi ada pula yang kurang berminat, khususnya terhadap pelajaran geografi. Minat belajar geografi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai prestasi belajar geografi, dengan minat yang tinggi diharapkan prestasi belajar akan meningkat. Sedangkan minat yang kurang akan mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh kurang baik. Minat belajar geografi adalah perasaan tertarik atau perasaan senang terhadap mata pelajaran geografi, karena minat belajar merupakan suatu kekuatan yang bisa membuat seseorang siswa tertarik pada suatu pelajaran tanpa adanya perasaan terpaksa sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar, menarik dan menyenangkan. Guru berperan penting untuk menumbuhkan rasa ketertarikan (minat) siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan ketercapaian ketuntasan dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk memberikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, tepat dan pas, seperti menggunakan model pembelajaran yang menarik, aktif, inovatif, kreatif, enak dan menyenangkan (PAIKEM).

Saat proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran tersebut sangat tepat untuk digunakan, dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM tersebut maka diharapkan siswa akan senang mengikuti pembelajaran tanpa membosankan. Jika model pembelajaran ini sudah diterapkan maka minat belajar geografi siswa akan timbul dengan sendirinya, siswa pun akan merasa tertarik dan merasa senang

mengikuti proses pembelajaran tanpa ada rasa dorongan atau paksaan dari orang lain. Jika minat belajar siswa sudah ada pada diri siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Khususnya minat belajar pada mata pelajaran geografi, maka ketercapaian hasil belajar yang diharapkan akan tercapai semaksimal mungkin.

Pada dasarnya mutu pendidikan ditentukan oleh nilai belajar, untuk dapat mencapai nilai belajar yang lebih baik dan maksimal perlu didukung oleh banyak faktor, yaitu sarana belajar yang diperlukan oleh siswa. Sarana belajar yang baik dan lengkap dapat menimbulkan dorongan besar pada diri anak sehingga ada kemungkinan anak dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Ketersediaan kelengkapan sarana belajar geografi yang memadai di rumah akan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa, karena dengan tersedianya kelengkapan sarana belajar yang lengkap secara psikologis anak dapat termotivasi untuk dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sarana belajar yang lengkap juga akan memberikan kemudahan pada diri anak dalam proses belajarnya, karena pikiran anak akan terkonsentrasi pada masalah materi pembelajaran.

Menurut Hasbullah Thabrany (1994: 49) sarana belajar adalah: “Segala kebutuhan logistik tertentu yang dibutuhkan dalam belajar seperti ruang belajar yang bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan serta perlengkapan yang baik dan cukup”. Dengan demikian sarana belajar yang lengkap akan menunjang keberhasilan siswa didalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana belajar yang dimiliki dapat meningkatkan nilai belajar khususnya pada mata pelajaran geografi.

Kelengkapan sarana belajar yang sifatnya umum (semua pelajaran) meliputi: meja, kursi, almari, bacaan, lampu penerang, dan alat-alat tulis. Sedangkan sarana belajar

yang khusus untuk pembelajaran geografi meliputi: buku pelajaran geografi, peta atau atlas, globe, grafik, buku catatan, majalah, brosur, buletin, diagram, modul, jangka dan lain-lain. Apabila sarana belajar yang dimiliki lengkap baik yang umum maupun yang khusus akan membantu siswa dalam mempelajari pelajaran geografi. Kurang lengkapnya sarana belajar geografi dapat menimbulkan akibat yang negatif, antara lain siswa tidak dapat belajar dengan baik yang akhirnya sulit untuk mencapai nilai yang tinggi, oleh sebab itu sarana belajar di rumah merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga dengan lengkapnya sarana belajar di rumah diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan dari dokumen yang penulis dapat, prestasi belajar geografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010

No	Kelompok Nilai Siswa	Jumlah Siswa			Total	Persentase %
		Kelas XI IPS 1	Kelas XI IPS 2	Kelas XI IPS 3		
1.	< 65 (kurang)	6	33	25	64	54,24
2.	65-74 (Sedang)	18	3	11	32	27,12
3.	≥ 75 (Baik)	14	4	4	22	18,64
Jumlah		38	40	40	118	100

Sumber : Dokumentasi Guru Bidang Studi Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Standar ketuntasan yang diterapkan SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat adalah 70% yang merupakan ketuntasan kelas (ketuntasan *classical*) sedangkan ketuntasan individu yaitu 65. Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar geografi siswa bidang studi geografi kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010 masih rendah,

(54,24 %) mendapat nilai kurang yaitu sebanyak 63 siswa, sedangkan siswa yang memiliki nilai sedang (27,12 %) sebanyak 32 siswa dan yang memperoleh nilai baik berjumlah 22 siswa atau (18,64 %).

Menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain (1996: 128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentasi keberhasilan pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Dari data di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan, penulis menduga bahwa minat belajar geografi siswa masih rendah dapat dilihat dari Tabel I di atas yang didapat berupa nilai sumatif. Menurut guru mata pelajaran geografi, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas dan saat penulis melakukan observasi ke beberapa rumah siswa, penulis melihat masih banyak siswa yang tidak memiliki sarana belajar di rumah yang lengkap untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan penulis menduga bahwa rendahnya prestasi belajar geografi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor baik itu faktor intern maupun faktor ekstern.

Mengacu pada permasalahan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada "Hubungan Antara Minat Belajar dan Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka faktor yang berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut:

1. Faktor dalam diri (intern), meliputi: motivasi belajar, intelegensi, sikap siswa terhadap guru, minat siswa terhadap mata pelajaran, persepsi siswa terhadap guru yang mengajar.
2. Faktor dari luar (ekstern), meliputi: pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, aktivitas belajar siswa, sarana belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka tidak semua faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar akan diteliti oleh penulis, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, kemampuan berfikir dan biaya yang penulis miliki, sehingga dalam penelitian ini hanya diambil tiga faktor yaitu:

1. Prestasi belajar geografi siswa yang rendah
2. Minat belajar geografi siswa yang rendah
3. Sarana belajar geografi siswa di rumah yang kurang lengkap

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010?
2. Apakah ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010?
3. Apakah ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Untuk meningkatkan minat belajar geografi agar prestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010 lebih baik.
2. Untuk memperbaiki kelengkapan sarana belajar geografi di rumah agar prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010 lebih baik.
3. Penyusunan skripsi dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Lampung.
4. Sebagai sumber bahan ajar IPS dalam bahan ajar mata pelajaran geografi tentang arti penting kepemilikan sarana belajar yang lengkap dalam proses belajar mengajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian adalah minat belajar geografi dan ketersediaan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa bidang studi geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.
2. Ruang lingkup tempat dan waktu : SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.
3. Ruang lingkup ilmu : Pembelajaran Geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dalam pembelajaran akan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Abu Ahmadi (1996: 121) belajar adalah: "Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya". Menurut Oemar Hamalik (2004: 21) belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Sardiman A.M (2008: 21) bahwa "Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik". Belajar

adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi individu dengan lingkungan terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar yang dapat dijadikan sumber pengetahuan.

R. Gagne dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008: 22) terdapat dua masalah belajar yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi keterampilan.

Oemar Hamalik (2004: 31) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek yang terdiri dari:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis dan budi pekerti
10. Sikap

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi dan pengalaman serta latihan dalam lingkungannya dan dilakukannya dalam seluruh aspek kehidupan, yang pada akhirnya akan membawa perubahan pada individu yang belajar. Dalam hal ini menyangkut segala aspek pribadi seseorang yang berkaitan dengan penambahan ilmu

pengetahuan berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Makna prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan. Prestasi belajar siswa dapat diraih dengan rajin dan tekun belajar. Aktivitas-aktivitas belajar siswa seperti membaca, mengerjakan latihan, dan menulis akan sangat membantu siswa dalam meraih prestasi belajar siswa yang diinginkan. Winkel dalam ridwan202.wordpress.com mengatakan bahwa: “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”

Abu Ahmadi (1996: 21) prestasi belajar adalah kegiatan yang telah dicapai dalam usaha belajar yang ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Muhibin Syah (2003: 213) prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotor) yang dinyatakan dalam ukuran dan data hasil belajar.

Prestasi belajar adalah hasil dari usaha seseorang yang ditandai dengan adanya proses perubahan sesuatu menjadi yang lebih baik, yaitu seseorang telah berhasil dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik apabila siswa tersebut melakukan sesuatu dengan hasil baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya disekolah.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai selama periode tertentu dan merupakan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku bagi siswa sesuai dengan tujuannya. Maka penilaian bagi siswa akan memberikan informasi tentang sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sedangkan penilaian bagi guru penilaian dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai efektif tidaknya metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran diukur berdasarkan nilai prestasi yang diperoleh melalui tes yang diberikan, semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa semakin berhasil guru mengajar.

Berdasarkan pengertian tentang prestasi belajar geografi yang telah dikemukakan di atas maka diperoleh pengertian prestasi belajar geografi adalah kegiatan yang telah dicapai dalam usaha belajar yang ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa untuk mencapai tujuan.

Pencapaian prestasi belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ngalim Purwanto (1991: 101) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor yang berada dalam diri organisme itu sendiri yang disebut juga faktor individu, antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi, sikap, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar diri individu yang disebut faktor sosial, antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah, guru dan cara guru mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia motivasi sosial.

Faktor penentu tercapainya prestasi belajar adalah faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (luar diri siswa). Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran.

Nilai yang diperoleh siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan nilai yang dipakai oleh guru di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, berikut ini :

Tabel 2. Kategori Prestasi Belajar Geografi Siswa

Kategori Prestasi Belajar Geografi Siswa	Keterangan
≥ 75	Baik
65-74	Sedang
0-64	Kurang

Sumber : Dokumentasi Guru Bidang Studi Geografi SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010

2. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya (Nursid Sumaatmadja 1997: 12). Alasan dipergunakannya pembelajaran geografi sebagai ilmu yang mendasari penelitian ini, karena pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakekat yang di ajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Tujuan pembelajaran geografi meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. Pengetahuan

- a. Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya.
- b. Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang, dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan.
- c. Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah negara/dunia.

2. Keterampilan:

- a. Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan.

- b. Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan.
 - c. Mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, kecendrungan, dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografis.
3. Sikap:
- a. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena geografi yang terjadi di lingkungan sekitar.
 - b. Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup.
 - c. Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.
 - d. Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sosial dan budaya.
 - e. Mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

(<http://iptekdakhlan.blogspot.com/2009/06/objek-studi-geografi-i-fungsi-pelajaran.html>).

Tujuan dari pembelajaran geografi sangat luas yang mencakup pengetahuan yaitu mengembangkan konsep dasar geografi baik pola keruangannya, sumber daya alam maupun lingkungan sekitar, keterampilan yang mencakup kemampuan mengamati, mengumpulkan menganalisis fenomena-fenomena geografi, dan sikap pada diri siswa seperti kesadaran, toleransi dan kepekaan terhadap perubahan fenomena geografi yang terjadi. Objek kajian geografi adalah permukaan bumi yang terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan), dan biosfer (lapisan kehidupan) yang ditinjau dari aspek kewilayahan. Dengan demikian pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan manusia dan variasi kewilayahannya.

a. Minat dan Sarana Belajar

1.1 Minat Belajar

Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Hendra Surya (2004: 7) secara sederhana minat diartikan suatu keinginan

memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan psikis maupun jasmani. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 132) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Slameto (2003: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh suatu kepuasan. Secara lebih jelas Slameto menyebutkan pengertian minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2003: 180) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Seseorang yang sedang mengerjakan pekerjaan kadang-kadang sering merasa bosan, keadaan yang demikian sering dialami oleh siswa yang sedang belajar. Untuk menghilangkan akan perasaan itu harus dapat memunculkan minat yang dapat menjadi pendorong untuk belajar kembali.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan gejala psikis berupa kecenderungan yang menimbulkan sikap dalam diri siswa untuk merasa tertarik atau senang akan sesuatu hal atau objek tertentu. Dengan demikian minat akan timbul atau terungkap melalui kegiatan yang menyenangkan dalam diri siswa.

1.2. Sarana Belajar

Sarana belajar dalam kamus Bahasa Indonesia (2005: 273) sarana belajar dapat diartikan “segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, dapat berbentuk alat, media”. Dengan demikian yang dimaksud sarana

belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan dalam belajar. Kekurangan sarana belajar dapat membawa akibat negatif bagi siswa, misalnya siswa tidak dapat belajar dengan baik, sehingga prestasi belajar yang tinggi akan sulit dicapai. Hal ini didukung oleh pendapat Suryosubroto (1997: 292) bahwa “proses belajar akan berjalan dengan baik bila ditinjau dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapan sarana belajar”. Disini yang dimaksud adalah semua fasilitas belajar yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak demi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sarana belajar adalah peralatan belajar siswa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2002: 2) ”sarana belajar adalah semua prangkat pralatan, bahan dan prabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran”. Sarana belajar di rumah sangatlah penting manfaatnya bagi siswa, hal ini diperlukan guna membantu para siswa dalam kegiatan belajar. Belajar akan timbul pada diri anak apabila tempat atau ruang khusus serta dilengkapi dengan sarana belajar yang diperlukan. Seperti menurut Dimiyati dan Mujiono (1999: 249) mengungkapkan bahwa: “lengkapnya sarana belajar menentukan kondisi pembelajaran yang baik”.

Seorang siswa sarana belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, misalnya: buku pelajaran, buku tulis. Buku dan sumber bacaan merupakan sarana belajar yang sangat penting, karena buku merupakan alat menyimpan informasi

tentang ilmu pengetahuan, peristiwa dan hal-hal penting lainnya yang sangat diperlukan dalam mengembangkan pengetahuan.

b. Minat Belajar Geografi dan Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah

1.1. Minat Belajar Geografi

Pembelajaran geografi merupakan mata pelajaran pokok yang diujikan dalam standar kelulusan di SMA, hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran geografi penting untuk dipelajari, selain itu pembelajaran geografi juga berhubungan erat dengan fenomena yang ada di sekeliling kita. Menurut Usman Efendi (1990: 72) menyatakan bahwa:

“Minat siswa terhadap sesuatu pelajaran terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar dengan belajar lebih banyak dan dari kemampuannya untuk terlihat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan senang dan dengan penuh perhatian mengikuti setiap jam-jam pelajaran berlangsung, serta belajar dengan teratur ditunjukkan oleh pemelikan buku-buku pelajaran yang lengkap”.

Minat dapat timbul karena beberapa hal antara lain menghubungkan pengalaman-pengalaman pada masa lampau, membangkitkan suatu kebutuhan, mendapatkan penghargaan, memberi kesempatan untuk menghasilkan yang lebih baik. Demikian pula halnya dengan minat terhadap mata pelajaran geografi dapat timbul karena siswa mengetahui manfaat yang akan didapatkan atau karena ia merasa senang setelah ia mempelajarinya atau karena mendapat penghargaan tertentu karena prestasi yang diperolehnya.

Minat memiliki beberapa manfaat seperti yang dikemukakan Sumadi Suryabrata (2006: 13) minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemampuan berhasil tidaknya seseorang dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Jadi manfaat minat antara lain untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam bekerja atau belajar. Besar kecilnya minat seseorang

terhadap suatu mata pelajaran akan berpengaruh pula terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dalam menempuh pendidikan atau dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi.

Minat siswa dalam belajar tidak lepas dari peran guru dalam menimbulkan minat yang tinggi pada proses pembelajaran, menurut W. S Winkel (1984: 93) guru dalam mengajar hendaknya berusaha membangkitkan minat siswa agar mereka belajar dengan sungguh-sungguh dengan menginsafkan bahwa apa yang dipelajari sekarang atau suatu saat harus diingat kembali. Adanya minat yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan prestasi yang baik. Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian Sunarto menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar geografi.

1.2. Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah

Pembelajaran geografi pada hakekatnya adalah pembelajaran tentang gejala-gejala geografi yang tersebar di permukaan bumi, sehingga untuk memberikan penjelasan tentang penyebaran dan lokasi gejala-gejala yang ada harus ditunjukkan dan diperagakan dengan alat peraga seperti peta, globe dan atlas (Menurut Nursid, 1997: 24), menyebutkan bahwa: “Pencapaian tujuan dapat diwujudkan lebih baik dengan menggunakan sarana atau alat-alat bantu yang sesuai dengan sifat tujuan”.

Lengkapnya sarana belajar yang dimiliki siswa dapat membantu, mempermudah serta memperlancar dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada kemungkinan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Demikian juga pada pembelajaran geografi yang pada intinya membahas bumi dengan segala fenomenanya, membutuhkan sarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Sarana belajar geografi dapat

berupa sumber belajar (buku paket, majalah geografi dan buku catatan), media belajar (peta, globe dan atlas), ruang belajar, penerangan dan perabotan belajar (meja, kursi, ruang belajar, penerangan atau lampu). Lebih jelasnya sarana belajar geografi akan diuraikan sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Menurut Oemar Hamalik (1986: 46) berpendapat bahwa :

“Untuk menunjang kelancaran proses belajar di rumah maka diperlukan buku-buku pelajaran yang lengkap sesuai dengan bahan atau materi yang dipelajari. Buku-buku pelajaran merupakan kunci untuk membuka keberhasilan dalam belajar. Salah satu sumber vital dalam belajar di rumah adalah beberapa jenis buku bacaan lainnya, seperti buku kerja, majalah, brosur, buletin dan lain sebagainya. Pada pokoknya apapun namanya, tetapi sudah pasti bahwa namanya adalah berupa buku bacaan”.

Pembelajaran tidak dapat terlepas dari sumber belajar baik buku wajib maupun buku penunjang, karena ilmu pengetahuan tidak mungkin dapat dikuasai tanpa adanya sumber belajar.

b. Media Belajar Geografi

Mempelajari ilmu geografi tidak hanya cukup dengan penjelasan dari buku wajib maupun buku penunjang saja, namun memerlukan juga media belajar agar siswa lebih dapat memahami tentang aspek kajian ilmu geografi. Peta, atlas dan globe merupakan media belajar geografi. Sesuai dengan pendapat Daldjoeni (1985: 225) bahwa: “baik di sekolah maupun di rumah perlu dilengkapi dengan alat-alat bantu belajar, seperti peta, atlas, bagan, diagram, (skema pemerintah desa, skema skor-skor penduduk, jumlah angkatan kerja, jumlah ternak dan lain sebagainya”.

Media belajar seperti peta, atlas dan globe merupakan media pembelajaran utama pada proses pembelajaran geografi. Dengan tersedianya media belajar geografi dapat membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran geografi.

Berikut ini akan diuraikan tentang media belajar geografi berupa peta, atlas dan globe.

1. Peta

Dalam pengajaran geografi media peta merupakan hal yang penting, sesuai yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (1997: 79) sebagai berikut:

“Peta merupakan konsep (*round earth on the plan paper*) dan hakekat dasar pada geografi dan pengajaran geografi. Oleh karena itu, mengajar dan pembelajaran geografi tanpa peta tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada diri anak didik yang dapat meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik. Prosesnya mulai dari pengenalan, pembacaan (*map reading*), pemilihan dan pembuatan peta”.

2. Atlas

Nursid Sumaatmadja (1997: 80) menyatakan bahwa atlas adalah kumpulan peta dalam bentuk buku. Di dalam atlas disajikan berbagai peta berdasarkan fenomena gejala alam, penyebaran sumber daya, dan lain sebagainya.

Pembelajaran dengan menggunakan atlas akan mempermudah siswa dalam menganalisis, mencari dan mengevaluasi penyebaran lokasi yang ada di muka bumi dan lain sebagainya. Membaca peta dalam bentuk atlas berhubungan dengan jaringan-jaring drajat, indeks dan legenda menjadi kemampuan dasar dalam menggunakan dan memanfaatkan atlas.

3. Globe

Globe mempunyai fungsi yang sama dengan peta dan atlas. Globe merupakan model dan bentuk yang sangat mini dari bola bumi. Lebih jauh lagi globe dapat mengembangkan citra serta konsep tentang waktu, iklim, musim dan gejala-gejala alam lainnya baik yang berkenaan dengan atmosfer, hidrosfer maupun litosfernya (Nursid Sumaatmadja, 1997: 81).

Jadi penggunaan dan manfaat globe sebagai media pengajaran geografi dapat meningkatkan kemampuan baik kemampuan kognitif maupun kemampuan afektif dan psikomotor anak didik. Oleh karena itu, pengajaran geografi dengan menggunakan media peta, atlas, dan globe dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan pendidikan nasional khususnya pada mata pelajaran bidang studi pendidikan geografi.

c. Alat Belajar

Alat belajar seperti yang dikemukakan oleh The Liang Gie (1986: 45) sebagai berikut:

“Belajar tidak dapat pula dilakukan tanpa alat-alat belajar yang secukupnya. Semakin lengkap alat-alat itu semakin dapat seseorang siswa belajar dengan tidak terganggu. Disamping itu buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa adalah pena, tinta, pensil hitam, dan pena berwarna merah dan biru, penggararis, karet penghapus, alat penajam pensil, perekat, kertas tulis, kertas penghisap tinta, dan buku catatan”.

Alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pembelajaran yang lengkap akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah, jika siswa memiliki peralatan belajar yang lengkap maka belajar akan menjadi lebih lancar.

Selain alat-alat tulis juga diperlukan alat belajar berupa meja, kursi, dan rak buku.

1. Meja dan Kursi Belajar

Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan minimal tersedia meja beserta kursinya sebagai tempat belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hasbullah Thabrani (1994: 53) bahwa:

1. Tinggi meja dan kursi harus sesuai dengan postur tubuh, agar tidak menimbulkan kelelahan dengan cepat

2. Meja yang digunakan hendaknya cukup lebar dan tidak terbuat dari bahan yang mengkilat yang bisa menyilaukan mata
3. Diatas meja hanya tersedia alat-alat yang diperlukan untuk belajar

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dikatakan bahwa meja belajar yang baik itu memiliki aturan-aturan dimana meja belajar juga dapat memudahkan seseorang dalam belajar.

d. Ruang Belajar

Ruang belajar merupakan alat untuk kenyamanan dalam pembelajaran, kemudian keadaan ruang belajar hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan ketenangan orang yang belajar didalamnya. Menurut The Liang Gie (1984: 22) bahwa :

“Sebuah syarat untuk belajar dengan baik dan tenang adalah tersedianya tempat belajar dengan baik. Andai kata tidak memperoleh ruangan tersendiri yang digunakan khusus untuk belajar, maka kamar tidur dapat dijadikan tempat belajar kalau para siswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan yang baik”.

Mengenai kondisi ruang belajar di rumah menurut Slameto (2003: 76) mengemukakan kondisi ruang belajar yang memenuhi syarat adalah:

1. Ruang belajar harus bersih tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran
2. Ruang cukup terang tidak gelap dan tidak mengganggu mata
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

e. Penerangan

Di dalam ruang belajar hal lain yang perlu diperhatikan adalah penerangan. Penerangan yang baik untuk membaca di waktu malam hari adalah penerangan tidak langsung kerana cahaya pemantulan itu tidak tersebar kesemua jurusan sehingga sifatnya merata sehingga tidak menimbulkan bayangan. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1984: 26) sebagai berikut:

“Apabila di atas memakai lampu yang memberikan penerangan tak langsung untuk menerangi seluruh kamar, sedangkan di atas meja dipakai lampu belajar (meja) yang memberikan penerangan setengah tak langsung, lampu meja itu hendaknya diselubungi dengan kap lampu sehingga cahaya tidak mengarah ke mata”.

Belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa memiliki peralatan yang lengkap agar dapat menunjang kegiatan belajar di rumah.

Sarana belajar yang telah diuraikan di atas, adalah sarana belajar yang sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang akan menunjang kelancaran dalam pembelajaran, sehingga ketercapaian yang diharapkan semua pihak bisa tercapai semaksimal mungkin. Kelancaran dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan kelengkapan sarana belajar yang baik, sarana yang diperlukan dalam pembelajaran bidang studi geografi seperti: peta, atlas, globe, jangka, pensil, mistar, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran peralatan tersebut digunakan untuk membantu dalam menyajikan data lokasi, keadaan permukaan bumi, arah, jarak, dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ria Marnita (2006) mengkaji hubungan antara cara belajar siswa dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar yang hasilnya menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan belajar dengan prestasi belajar.
2. Udati Agustina (2004) mengkaji hubungan antara minat belajar geografi, sarana belajar dan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar yang hasilnya menyatakan ada hubungan yang positif antara minat, sarana dan waktu belajar dengan prestasi belajar.
3. Puji Atmini (2009) mengkaji hubungan antara aktivitas belajar dan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar yang hasilnya menyatakan ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar.

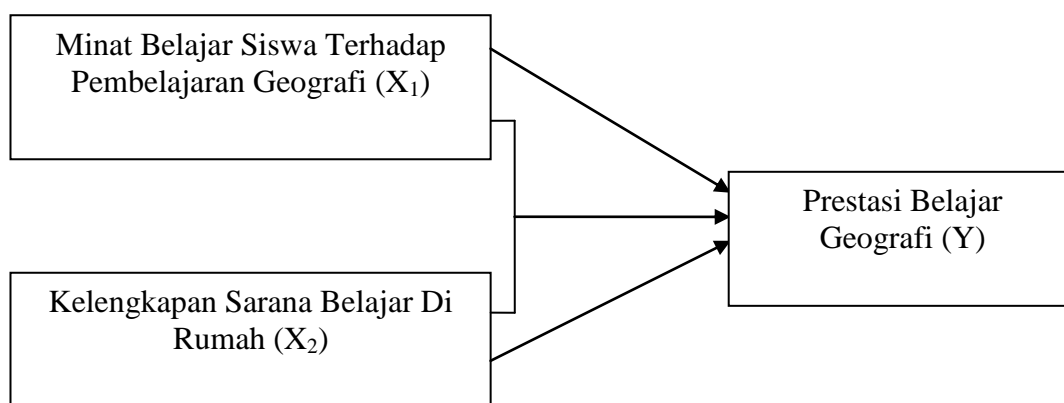
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran geografi adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah SD, SMP maupun di SMA. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi harus didukung dengan minat dan sarana belajar yang lengkap. Dengan adanya minat dan sarana belajar, siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang diinginkan.

Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran geografi akan cenderung senang dan bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar geografi meskipun di dalam kegiatan belajarnya dibutuhkan ketelitian. Sebaliknya siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran geografi akan merasa cepat bosan dalam belajarnya. Dengan demikian siswa tersebut mempelajarinya dengan sungguh-

sebenarnya tanpa ada paksaan. Artinya kemauan belajar timbul dengan sendirinya dari siswa, sehingga hasil belajar yang dicapainya akan baik dan maksimal.

Kelengkapan sarana belajar di rumah yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar siswa. Tersedianya sarana belajar yang lengkap dan memadai serta dengan penggunaan yang baik oleh siswa dapat memperlancar dan memberi kemudahan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu perlengkapan sarana belajar yang dimiliki siswa di rumah merupakan hal penting dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa.



Gambar 1. Alur kerangka pikir minat belajar siswa bidang studi geografi (X_1) dan kelengkapan sarana belajar geografi yang dimiliki siswa di rumah (X_2) dengan prestasi belajar geografi (Y) siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Sumadi Suryabrata, 2006: 69).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010. Artinya ada kecenderungan semakin tinggi minat belajar geografi siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.
2. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010. Artinya ada kecenderungan semakin lengkap sarana belajar geografi siswa di rumah, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.
3. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010. Artinya ada kecenderungan semakin tinggi minat belajar geografi dan semakin lengkap sarana belajar geografi siswa di rumah, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yaitu jenis penelitian yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Menurut Gay, 1982 dalam Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sumadi (2006: 82) tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006: 130). Dengan mengacu pada pengertian di atas, maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010 yang terdiri dari 3 (tiga) kelas meliputi XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 dengan jumlah 118 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi
1	Kelas XI IPS 1	38 siswa
2	Kelas XI IPS 2	40 siswa
3	Kelas XI IPS 3	40 siswa
Total		118 siswa

Sumber: Dokumentasi Guru Bidang Studi Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 109). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer untuk penentuan sampel yaitu jika jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung setidak-tidaknya:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

(Suharsimi Arikunto, 2006: 112).

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 45% dari jumlah populasi yang ada. Penentuan sampel dilakukan dengan *Proportional Random Sampling*. *Proportional* digunakan untuk menentukan sampel pada tiap-tiap kelas sedangkan *random* adalah pengambilan sampel dengan cara mengacak jumlah sampel yang ada yaitu dengan cara diundi. Jadi sampel yang akan diteliti dari populasi sebanyak 118 siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat adalah $45\% \times 118 = 53$ siswa.

Untuk lebih jelasnya data sampel dalam penelitian ini diperlihatkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1	Kelas XI IPS 1	17
2	Kelas XI IPS 2	18
3	Kelas XI IPS 3	18
Jumlah		53

Sumber: Data Hasil Perhitungan 2009

Sehubungan dengan ini peneliti mengambil 45% dari populasi 118 siswa, hal ini disebabkan karena waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti sangat terbatas. Disamping itu luasnya pengamatan dari setiap subjek, sehingga penulis berupaya untuk memperkecil jumlah resiko yang akan dihadapi dalam penelitian.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

- a. Minat belajar geografi siswa, yang selanjutnya disebut variabel (X_1)
- b. Kelengkapan sarana belajar di rumah, yang selanjutnya disebut variabel (X_2)

2) Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan sebagaimana mengukur suatu variabel.

Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka konsep dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan yaitu:

a. Minat Belajar Geografi

Slameto (2003: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi maksudnya merupakan gejala psikis yang ada pada diri siswa untuk merasa tertarik terhadap mata pelajaran geografi, sehingga ada kecenderungan dalam diri siswa untuk mempelajari mata pelajaran geografi dengan senang hati. Dengan indikator minat sebagai berikut: belajar sebelum pembelajaran dimulai, tekun dan teliti dalam berlatih mengerjakan soal-soal, aktif bertanya saat jam pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas rumah, senang bekerja secara mandiri, memperhatikan atau memokuskan perhatian terhadap pelajaran, mengikuti pelajaran saat jam pelajaran sedang berlangsung, tertarik membaca buku-buku pelajaran yang ada, adanya kesadaran untuk meminjam buku di perpustakaan.

Untuk memperoleh option jawaban digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Untuk siswa dengan kriteria tinggi diberi skor 4
- b. Untuk siswa dengan kriteria sedang diberi skor 3
- c. Untuk siswa dengan kriteria rendah diberi skor 2
- d. Untuk siswa dengan kriteria sangat rendah diberi skor 1

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

1. Ya skor 4
2. Sering skor 3
3. Kadang-kadang skor 2
4. Tidak pernah skor 1

Variabel minat belajar geografi yang diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner pilihan ganda. Jumlah pertanyaan untuk minat belajar geografi sebanyak 19 soal. Dengan ketentuan bila memilih a memperoleh skor 4, bila memilih b memperoleh skor 3, bila memilih c memperoleh skor 2, sedangkan bila memilih d memperoleh skor 1. Langkah selanjutnya menggolongkan tingkatan minat belajar geografi menurut kategori sebagai berikut:

1. Minat belajar yang tinggi
2. Minat belajar yang sedang
3. Minat belajar yang rendah
4. Minat belajar yang sangat rendah

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori minat belajar ini sebagai

berikut: $I = \frac{NT - NR}{K}$ (Soegyarto Mangkuatmodjo,1997: 37).

Keterangan:

I = Interval

NT = Skor yang paling tinggi

NR = Skor yang paling terendah

K = Jumlah alternatif jawaban

$$\text{Maka, } I = \frac{72 - 39}{4}$$

$$I = 8$$

Jadi, skor Minat belajar adalah:

≥ 66 = Minat belajar tinggi

57-65 = Minat belajar sedang

48-56 = Minat belajar rendah

39-47 = Minat belajar sangat rendah

b. Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah

Suryosubroto (1997: 292) bahwa “proses belajar akan berjalan dengan baik bila ditinjau dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapan sarana belajar”. Sarana belajar dalam penelitian ini adalah kelengkapan sarana belajar yang dimiliki siswa di rumah meliputi sumber belajar, media belajar, alat belajar, ruang belajar dan penerangan belajar, dengan indikator sebagai berikut:

1. Sumber belajar geografi adalah semua sumber belajar yang dapat menunjang prestasi belajar siswa, dengan indikator jenis-jenis sumber belajar yaitu buku cetak, buku catatan, LKS dan majalah geografi, bacaan dari koran, dan mengakses materi geografi dari internet
2. Media belajar geografi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, dengan indikator jenis-jenis media belajar yaitu peta (peta topografi, peta dunia, peta Indonesia, atlas (atlas Dunia dan atlas Indonesia), globe, TV dan CD.

3. Alat belajar adalah jumlah alat tulis yang dimiliki siswa yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran, dengan indikator macam-macam alat belajar yaitu alat tulis berupa pena, pensil, mistar, karet penghapus, spidol, busur, jangka dan alat-alat lain berupa meja dan kursi atau (kursi khusus belajar).
4. Ruang belajar adalah suatu ruangan atau tempat belajar yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, dengan indikator macam-macam ruang belajar yaitu ruang khusus untuk belajar dan ruang lain di rumah seperti (ruang tamu atau ruangan yang dipergunakan secara tidak teratur).
5. Penerangan adalah sinar atau cahaya lampu yang berperan penting bagi kelancaran belajar siswa di rumah pada waktu malam hari, dengan indikator macam-macam penerangan yaitu penerangan dari listrik dan bukan listrik seperti: lampu meja belajar dan lampu penerangan ruangan dan lampu bukan dari listrik.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

1. Ya skor 3
2. Tidak skor 2
3. Kadang-kadang skor 1

Variabel sarana belajar di rumah ini diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner pilihan ganda. Jumlah pertanyaan untuk sarana belajar di rumah sebanyak 26 soal. Dengan ketentuan bila memilih a memperoleh skor 3, bila memilih b memperoleh skor 2, sedangkan bila memilih c memperoleh skor 1. Langkah

selanjutnya menggolongkan jenis sarana belajar di rumah menurut kategori sebagai berikut :

1. Sarana belajar yang lengkap
2. Sarana belajar yang kurang lengkap
3. Sarana belajar yang tidak lengkap

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori kelengkapan sarana

belajar ini sebagai berikut: $I = \frac{NT - NR}{K}$ (Soegyarto Mangkuatmodjo,1997: 37).

Keterangan:

I = Interval

NT = Skor yang paling tinggi

NR = Skor yang paling terendah

K = Jumlah alternatif jawaban

$$\text{Maka, } I = \frac{77 - 46}{3}$$

$$I = 11$$

Jadi, skor sarana belajar adalah:

≥ 68 = Sarana belajar lengkap

57-67 = Sarana belajar kurang lengkap

46-56 = Sarana belajar tidak lengkap

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh oleh responden setelah mengisi soal yang diberikan oleh peneliti. Soal yang diberikan oleh peneliti merupakan bentuk soal pilihan ganda dimana soal tersebut sudah diuji coba dan kemudian diteskan kepada 53 responden sehingga diperoleh nilai akhir yang

dicapai siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 127). Instrumen tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes prestasi ini diberikan setelah siswa mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes obyektif yang berjenis pilihan ganda. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan diteskan maka dilakukan uji coba instrument tes terlebih dahulu setelah diketahui kevalidtan dan kereliabilan instrumen tes baru dilakukan tes. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui prestasi siswa kelas XI SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Uji coba yang dilakukan agar penulis dapat secara langsung mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian atau keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bidang studi geografi, dari hasil tes yang didapat penulis anggap sebagai prestasi belajar. Soal yang diujikan pada siswa sudah pernah dipelajari sebelumnya, diambil dari materi geografi kelas XI IPS yaitu bab biosfer, antroposfer dan persebaran sumber daya alam. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e

yang berjumlah 25 soal dan setiap soal memiliki skor maksimal 1 untuk jawaban yang benar dan nol untuk jawaban yang salah.

2. Teknik Kuesioner

Suharsimi (2006: 225) berpendapat bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang berkaitan dengan responden. Dalam penelitian ini teknik kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah, siswa kelas XI SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang tersedia, yaitu data tentang jumlah siswa dan prestasi belajar geografi, yaitu prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengambil data berupa nilai siswa, nama-nama siswa, sejarah singkat sekolah, keadaan gedung sekolah, guru dan staf, denah sekolah dan peta sekolah.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, (Suharsimi Arikunto, 2006: 168).

Untuk mengukur validitas suatu instrument digunakan rumus *Korelasi Product*

Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut tidak valid, (Suharsimi Arikunto, 2006: 275-276).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{II} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,00 = Sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = Tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = Cukup

0,200 sampai dengan 0,399 = Rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2008: 274-276).

1. Hasil Perhitungan Uji Coba Kuesioner

Sebelum instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, instrument yang berupa kuesioner terlebih dahulu diuji cobakan kepada 25 siswa yang merupakan populasi dari XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, 25 siswa ini tidak boleh digunakan sebagai sampel. Uji coba

kuesioner telah dilakukan sebanyak satu kali. Pengujian kuesioner tentang validitas butir soal dan reliabilitas dengan rumus *product moment*. Dari 50 butir soal pertanyaan yang dijadikan instrument terdapat 5 butir pertanyaan dengan kriteria pengujian validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha=5\%$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika didapat $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (terdapat pada lampiran), sehingga dari 50 tadi tersisa 45 pertanyaan yang telah valid dan reliabel yang akan digunakan sebagai instrument guna mengumpulkan data mengenai minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar siswa di rumah.

2. Hasil Perhitungan Uji Coba Tes

Sebelum instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, instrument yang berupa tes terlebih dahulu diujicobakan kepada 25 siswa yang merupakan populasi dari XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, 25 siswa ini tidak boleh digunakan sebagai sampel. Uji coba tes telah dilakukan sebanyak satu kali. Pengujian tes tentang validitas butir soal, reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban dengan rumus *product moment*. Dari 29 butir soal pertanyaan yang dijadikan instrument terdapat 4 butir pertanyaan dengan kriteria pengujian validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha=5\%$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika didapat $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (terdapat pada lampiran), sehingga dari 25 tadi tersisa 25 pertanyaan yang telah valid, reliabel, tingkat kesukaran tinggi, daya pembeda mengecoh dan pola jawaban bervariasi yang akan

digunakan sebagai instrument guna mengumpulkan data mengenai minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah.

3. Tingkat Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesukaran suatu soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{U + L}{T}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

U = Jumlah yang bisa jawab

L = Jumlah tidak bisa jawab

T = Jumlah U+L

Dengan kriteria sebagai berikut :

0,00 - 0,20 = Jelek

0,21 - 0,40 = Cukup

0,41 - 0,70 = Baik

0,71 - 1,00 = Baik sekali

Negatif tidak baik (dibuang saja), Fachri Thaib (2003: 58).

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Dalam penelitian ini untuk mengukur daya pembeda suatu soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{U - L}{\frac{1}{2}T}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

U = Jumlah yang bisa jawab

L = Jumlah tidak bisa jawab

T = Jumlah, Fachri Thaib (2003: 59).

5. Pola Jawaban

Pola jawaban tes adalah distribusi peserta tes dalam menentukan pilihan jawaban pada soal pilihan ganda. Pola jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya tes (peserta tes) yang memilih pilihan jawaban a, b, c, d, dan e atau tidak memilih (blangko). Dari jawaban terlihat apakah pengecoh (distraktor) berfungsi sebagai pengecoh yang baik atau tidak. Pengecoh yang tidak terpilih sama sekali oleh peserta tes berarti pengecoh tersebut jelek. Sebaliknya sebuah pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila mempunyai daya tarik yang besar bagi peserta tes yang kurang memahami konsep atau kurang memahami bahan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis 1 dan 2 adalah analisis data

Korelasi *Product Moment* dengan rumus sabagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara butir X dan Y
 X = Variabel bebas (minat belajar dan sarana belajar)
 Y = Variabel terikat (prestasi belajar siswa)
 $(\sum X)^2$ = Jumlah nilai dari X yang telah dikuadratkan
 $(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai dari Y yang telah dikuadratkan
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai Y
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y
 N = Jumlah responden, (Suharsimi Arikunto, 2006: 274).

Untuk menghitung hipotesis ketiga digunakan rumus korelasi ganda/ korelasi multipel dengan rumus sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}}{1 - (r_{x_1x_2}^2)}$$

Keterangan:

- $R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama- sama dengan variabel Y
 r_{x_1y} = Korelasi product moment antara X_1 dan Y
 r_{x_2y} = Korelasi product moment antara X_2 dan Y
 $r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dan X_2

1. Uji Linieritas

Linieritas artinya asumsi adanya hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel.

Uji linieritas data ini digunakan untuk menguji apakah pola hubungan antara dua variabel atau lebih yang sedang diujikan ini memiliki pola hubungan linier atau tidak.

Jika tidak memiliki hubungan linier maka hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi dan korelasi ganda akan tidak berguna. Data tersebut linier jika data yang diperoleh yakni $0,000 < 0,05$. Jika nilai signifikan linierity pada kolom anova tabel lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut linier.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogrov Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang di uji mempunyai sebaran yang kontinyu. Syarat hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Rumus yang digunakan: $D = \max | F_0(X_i) - S_n(X_i) |$; $i = 1, 2, 3, \dots$

Dimana:

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis

dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Kriteria pengujiannya yaitu dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogrov Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka terima H_0 , tolak H_0 untuk harga lainnya. Selain itu, keputusan ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig). Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) $< \alpha$ (0,05) maka tolak H_0 yang berarti distribusi sampel tidak normal, sebaliknya terima H_0 jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) $< \alpha$ (0,05).

1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Penelitian ini adalah merupakan penelitian sampel. Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas sampel dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas sampel dengan menggunakan rumus *kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	A	Keterangan
X ₁	0,200	0,05	Berdistribusi normal
X ₂	0,163	0,05	Berdistribusi normal
Y	0,173	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Untuk menguji normalitas data digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H₀ : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁ : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Tolak H₀ apabila nilai signifikansi (sig.) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal
- Tolak H₁ apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 berarti distribusi sampel normal

Dari hasil perhitungan didapat bahwa angka signifikan untuk semua variabel pada *uji kolmogrov- Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima, dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan *Uji Barlett* digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (ni)S_i^2}{\sum (ni - 1)}$$

2. Harga satuan B, dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (ni - 1)$$

3. *Uji Barlett* digunakan statistik *Chi Kuadrat*, dengan rumus:

$$\chi^2 = (In10) \{B - (ni - 1) \log S_1^2\}$$

Kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka variabel bersifat homogen, sedangkan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka variabel tidak homogen. Di dapat dari distribusi *Chi Kuadrat* dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan dk = $(k-1)$. Dengan taraf nyata 0,05, (Sudjana, 2005: 263).

1. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervarians homogen ataukah tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Varians sampel berasal dari populasi homogen

H_1 : Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika probabilitas (sig.) > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika Probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Bartlett*, hasil perhitungan homogenitas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,896$ dengan probabilitas 0,110 dan χ^2_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1$ adalah 5,991. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen karena nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri I Pesisir Selatan terletak di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat. Pekon Biha terletak pada $05^{\circ} 18'00''$ Lintang Selatan sampai dengan $05^{\circ} 27'00''$ Lintang Selatan dan $104^{\circ} 06'00''$ Bujur Timur sampai dengan $104^{\circ} 13'08''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 90 m dpl, (Monografi Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009).

Secara administratif tempat penelitian di Pekon Biha merupakan Ibu kota Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, suhu rata-rata 22°C - 26°C . Secara umum Pekon Biha merupakan dataran rendah bergelombang yang relatif datar. Secara keseluruhan Pekon Biha memiliki luas wilayah 1715 Ha dan didiami sebanyak 217 KK (Monografi Pekon Biha, 2009).

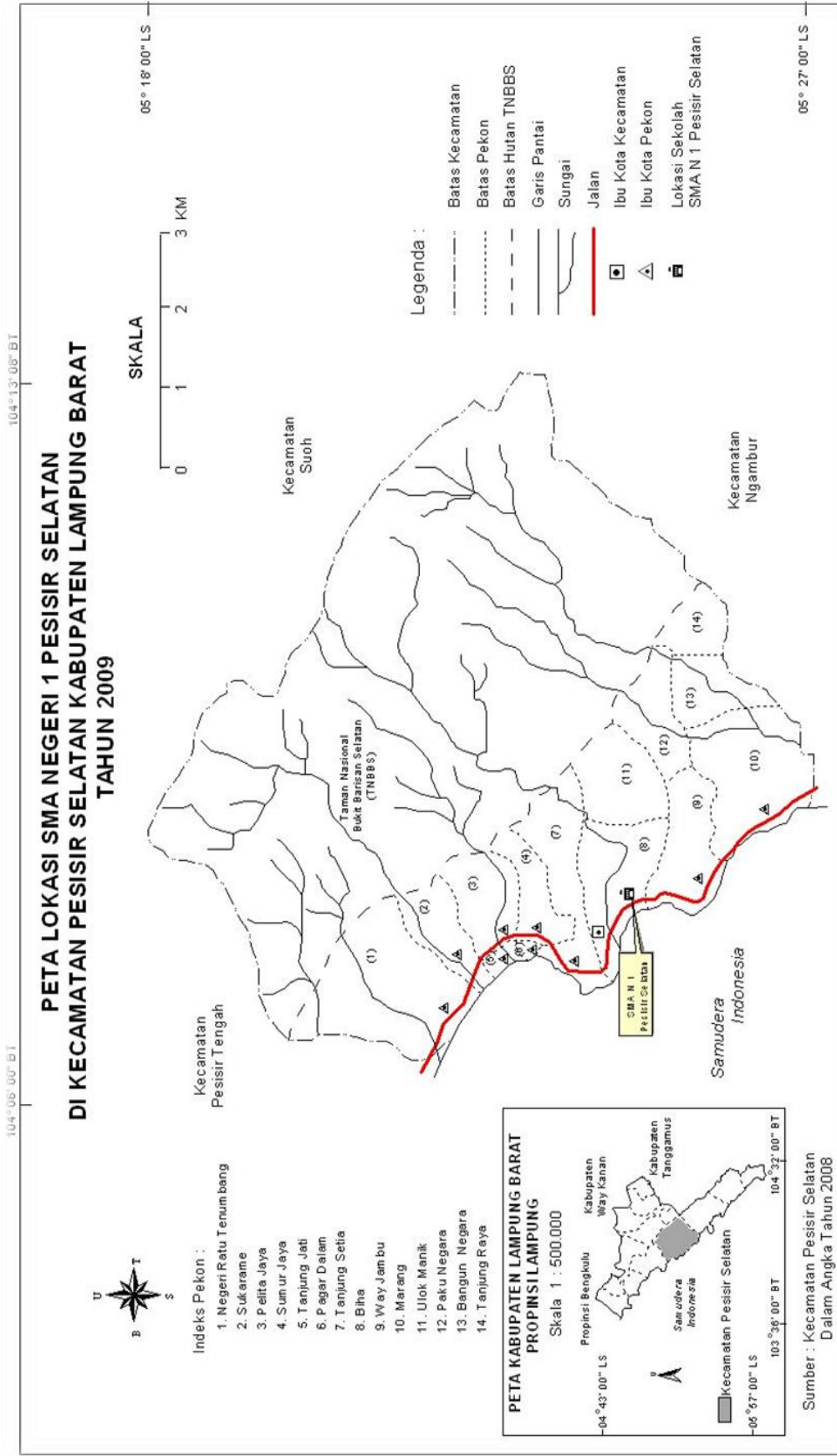
Adapun batas-batas wilayah Pekon Biha sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Tanjung Setia
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Way Jambu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Ulok Manik dan Pekon Paku Negara

Kecamatan Pesisir Selatan terdiri dari 14 Pekon yaitu: Ulok Manik, Paku Negara, Bangun Negara, Tanjung Raya, Negeri Ratu Tenumbang, Sekarame, Pelita Jaya,

Sumur Jaya, Tanjung Jati, Pagar Dalam, Tanjung Setia, Biha, Way Jambu, dan Marang. Ibukota Kecamatan terletak di Pekon Biha. Ibukota Kabupaten terletak di Liwa yang berjarak 62 Km.

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Peta Lokasi SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat sebagai berikut :



Dikutip Oleh : Resnawati (0613024007)

2. Keadaan Sekolah

2.1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat

SMA Negeri 1 Pesisir Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas dibuka pada Tahun 1995 dan diresmikan pada Tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 107/0/1997 tanggal 16 Mei 1997 pada saat itu untuk pertama kalinya SMA Negeri 1 Pesisir Selatan mulai melaksanakan proses pembelajaran pada Tahun Pelajaran 1997/1998 dengan nama "SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat".

Sejak berdirinya SMA Negeri I Pesisir Selatan telah berkali-kali berganti kepemimpinan diantaranya adalah:

1. Drs. Madran : Tahun 1997 sampai dengan 2002
2. Drs. Soeharto : Tahun 2002 sampai dengan 2004
3. Izhar S.Pd : Tahun 2004 sampai dengan 2006
4. Drs. Jon Edwar : Tahun 2006 sampai dengan sekarang.

2.2. Keadaan Gedung SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat

Pada dasarnya pengelolaan kelas yang terdapat di SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat sama dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu didasarkan pada program yang ada dan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada. Jumlah kelas yaitu 16 kelas. Kelas X terdiri dari 6 kelas, kelas XI terdiri dari 4 kelas (1 kelas IPA dan 3 kelas IPS). Setiap kelas terdiri dari 32 – 42 siswa. Adapun kondisi gedung-gedung di SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat masih dalam

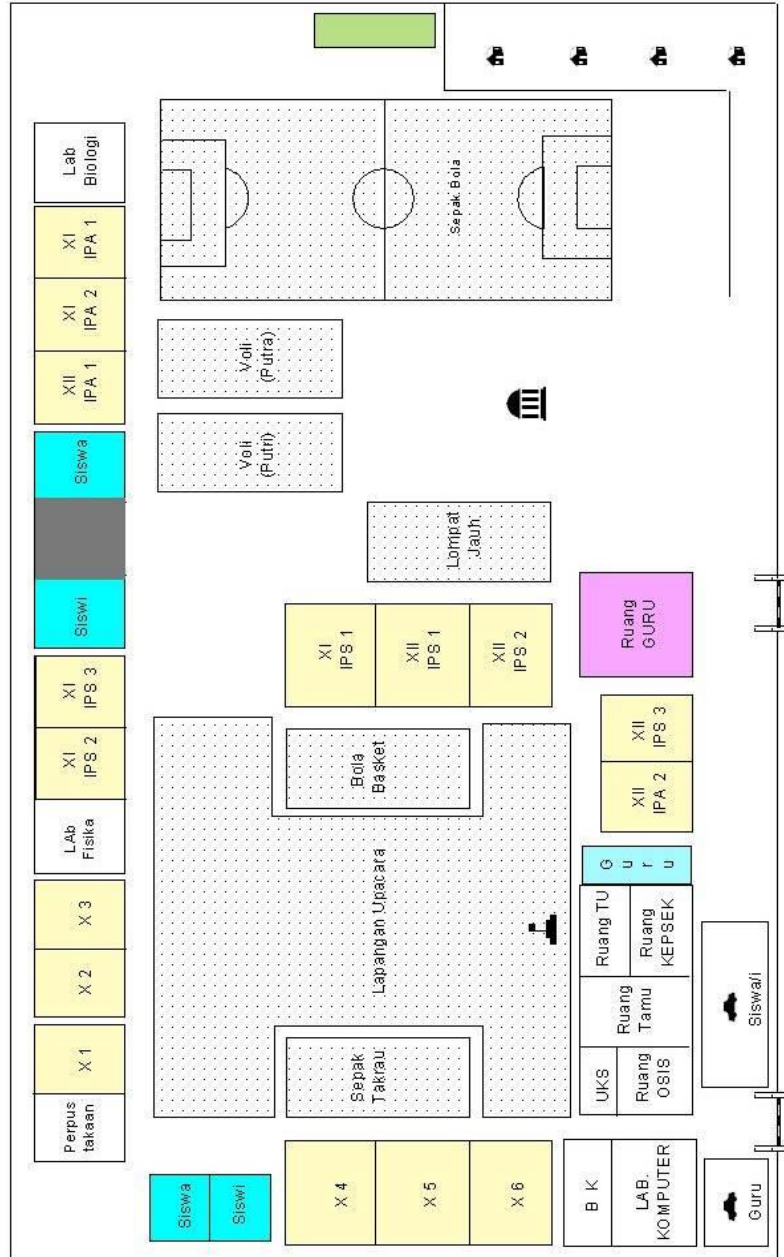
keadaan baik dan untuk lebih jelas dapat dilihat denah penelitian pada gambar 3, sebagai berikut:

**DENAH SMA NEGERI 1 PESIR SELATAN
KECAMATAN PESIR SELATAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN 2009**



LEGENDA :

- Batas Sekolah
- Gerbang Sekolah
- Gedung/Ruang Sekolah
- Lapangan
- Ruang Kelas
- Ruang Guru
- Kantin
- Toilet
- Gudang Sekolah
- Tempat Parkir
- Mushola
- Perumahan Guru



Sumber : Profil SMA 1 Pesir Selatan, 2008. Dikutip Oleh : Resnawati (0613034007)

2.3. Keadaan Guru SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat

Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, tanpa adanya guru maka pendidikan itu tidak akan dapat berlangsung. Adapun keadaan guru yang mengajar di SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang Diajar dan Jenjang Pendidikan Guru di SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat

No	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Jumlah Guru	Jenjang Pendidikan				
			D1	D2	D3	S1	S2
1	PKn	2	-	-	-	2	-
2	Bahasa Indonesia	3	-	-	-	3	-
3	Bahasa Inggris	4	-	-	-	4	-
4	Penjas	2	-	-	1	1	-
5	Sejarah	3	-	-	1	2	-
6	Ekonomi	3	-	-	-	3	-
7	Geografi	2	-	-	-	2	-
8	Sosiologi	3	-	-	-	3	-
9	Matematika	5	-	-	-	5	-
10	Fisika	3	-	-	-	3	-
11	Biologi	3	-	-	-	3	-
12	Kimia	3	-	-	-	3	-
13	Komputer	1	-	-	-	1	-
14	Bimbingan Konseling	2	-	-	-	2	-
15	Al-Qur'an	2	-	-	-	2	-
16	Pendidikan Agama Islam	2	-	-	-	2	-
17	Pendidikan Seni	1	-	-	1	-	-
Jumlah		44	-	-	2	42	-

Sumber: Administrasi Tata Usaha SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009

Berdasarkan data guru pada Tabel 6 di atas, jumlah guru yang mengajar mata pelajaran Geografi adalah 2 orang, sedangkan latar belakang pendidikan kedua guru geografi tersebut adalah (S1) Geografi.

2.4 Keadaan Siswa SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat

Keadaan siswa yang dimaksud dalam uraian berikut adalah jumlah siswa SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat dan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Jumlah Siswa SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010 Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
			L	P		
1	X	-	92	113	205	6 Kelas
2	XI	IPA	16	49	65	2 Kelas
3	XI	IPS	59	59	118	3 Kelas
4	XII	IPA	54	66	120	3 Kelas
5	XII	IPS	43	40	83	2 Kelas
Jumlah			264	327	591	16 Kelas

Sumber: Administrasi Tata Usaha SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009

Berdasarkan jumlah siswa pada Tabel 7 di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Pesisir Selatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 118 siswa.

2.5. Keadaan Sarana Belajar Geografi

Dalam proses belajar mengajar, tersedianya sarana belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana belajar geografi yang dimiliki di SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 8 :

Tabel 8. Jumlah Kelengkapan Sarana Belajar Geografi dengan Keadaan Sebenarnya di SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010

No	Jenis Sarana Belajar	Jumlah
1	Globe	1
2	Peta Dunia	1
3	Peta Indonesia	1
4	Peta Propinsi Lampung	1
5	Atlas	5
6	Buku Cetak Geografi	105
Jumlah		114

Sumber: Administrasi Tata Usaha SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana belajar geografi yang paling banyak dimiliki oleh siswa SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat adalah buku paket geografi sebanyak 105 buku dan ditambah sarana belajar lain yang menunjang dalam proses belajar mengajar seperti peta, globe atau atlas. Buku cetak geografi yang dimiliki oleh siswa yaitu buku geografi untuk SMA Kelas XI IPS penerbit Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 66 buku. Dilihat dari jumlah buku yang ada di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan jika dibandingkan kondisi yang ada dilapangan dan kebutuhan siswa akan ilmu pengetahuan sudah pasti buku-buku tersebut kurang mendukung, khususnya buku-buku IPS tentang pembelajaran geografi. Jumlah kelengkapan sarana pembelajaran geografi yang ada di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yaitu sebanyak 114 tidak sesuai dengan jumlah siswa sebanyak 591. Semakin sedikitnya buku yang dimiliki siswa maka cenderung akan semakin rendah prestasi belajar siswa.

B. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner keseluruh responden, maka diperoleh data mengenai minat belajar siswa (X_1), sarana belajar siswa (X_2),

dan prestasi belajar siswa (Y). Selanjutnya untuk penyajian data menggunakan rumus Strugges sebagai berikut:

1. Menentukan rentangan (R) = skor terbesar – skor terkecil
2. Menentukan banyaknya kelas (BK) interval = $1 + 3,33 \log n$
3. Menentukan panjang kelas interval (i) = $\frac{R}{BK}$ (Riduwan, 2008: 188).

Untuk mengelompokkan data menjadi tiga kategori umum yaitu dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah maka digunakan rumus, yaitu:

$$\frac{\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{\text{jumlah kelas}}$$

1. Data Minat Belajar Geografi Siswa (X₁)

Berdasarkan Tabel kerja siswa terlihat pada lampiran 20 diperoleh skor jawaban tertinggi 72 dan terendah 39 dengan rata-rata skor 56, 32.

Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Rentang = $72 - 39 = 33$
2. Banyak kelas interval = $1 + 3,33 \text{ Log } 53 = 7$
3. Panjang kelas interval = $\frac{72}{39} = 5$

Distribusi frekuensi dapat dilihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Sebaran Frekuensi Minat Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	39-44	7	13,20
2	45-50	5	9,44
3	51-56	13	24,53
4	57-62	13	24,53
5	63-68	10	18,87
6	≥ 69	5	9,44
Jumlah		53	100

Sumber : Pengolahan Data 2010

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Geografi Siswa

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Minat belajar tinggi	≥ 66	10	18,87%
2	Minat belajar sedang	57-65	17	32,07%
3	Minat belajar rendah	48-56	17	32,07%
4	Minat belajar sangat rendah	39-47	9	16,99%
Jumlah			53	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2010

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, yang tergolong minat belajar geografi sangat rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 16,99%, yang tergolong minat geografi belajar rendah sebanyak 17 orang dengan presentase 32,07%, yang tergolong minat belajar geografi sedang sebanyak 17 orang dengan presentase 32,07%, dan yang tergolong minat belajar geografi tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 18,87%.

Minat belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, berada pada kategori minat belajar rendah.

2. Data Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan Tabel kerja siswa terlihat pada lampiran 14 diperoleh skor jawaban tertinggi 77 dan terendah 46 dengan rata-rata skor 65,56.

Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$1. \text{ Rentang} = 77 - 43 = 34$$

$$2. \text{ Banyak kelas interval} = 1 + 3,33 \text{ Log } 53 = 7$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval} = \frac{77}{43} = 5$$

Distribusi frekuensi dapat dilihat dalam Tabel 11. sebagai berikut

Tabel 11. Sebaran Frekuensi Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	43-48	2	3,77
2	49-54	2	3,77
3	55-60	15	28,30
4	61-66	3	5,66
8	67-72	16	30,19
6	≥ 73	15	28,30
Jumlah		53	100

Sumber : Pengolahan Data 2010

Berdasarkan data yang ada dalam distribusi frekuensi variabel sarana belajar di rumah dapat dikategorikan ke dalam kategori sarana belajar lengkap, sarana belajar kurang lengkap, sarana belajar tidak lengkap seperti dalam Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Sarana belajar lengkap	≥ 68	19	35,85%
2	Sarana belajar kurang lengkap	57-67	22	41,40%
3	Sarana belajar tidak lengkap	46-56	12	22,65%
Jumlah			53	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2010

Kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, yang tergolong kelengkapan sarana belajar di rumah tidak lengkap sebanyak 12 orang dengan persentase 22,65%, yang tergolong sarana belajar kurang lengkap sebanyak 22 orang dengan presentase 41,40%, yang tergolong sarana belajar lengkap sebanyak 19 orang dengan presentase 32,07%.

Kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, berada pada kategori kurang lengkap.

3. Data Prestasi Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat

Data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi jumlah nilai tes belajar geografi yang diteskan oleh peneliti. Dari Tabel kerja siswa prestasi yang mendapat nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 40 dengan rata-rata 61,28 (lihat pada lampiran). Adapun perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$1. \text{ Rentang} = 80 - 40 = 40$$

$$2. \text{ Banyak kelas interval} = 1 + 3,33 \text{ Log } 53 = 7$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval} = \frac{40}{7} = 6$$

Tabel 13. Sebaran Frekuensi Prestasi Belajar Geografi Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi Data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi jumlah nilai	Persentase (%)
1	40-46	2	3,77
2	47-53	10	18,87
3	54-60	18	33,96
4	61-67	8	15,09
5	68-74	10	18,87
6	≥ 75	5	9,44
Jumlah		53	100

Sumber: Pengolahan Data 2010

Berdasarkan data yang ada dalam distribusi frekuensi variabel prestasi belajar geografi siswa dapat dikategorikan ke dalam kategori baik, sedang dan kurang seperti dalam Tabel 14 berikut:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Geografi Siswa

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	≥ 75	5	9,44
2	Sedang	65-74	11	20,75
3	Kurang	0-64	37	69,81
Jumlah			53	100

Sumber : Pengolahan Data 2010

Prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, yang tergolong prestasi belajar kurang sebanyak 37 orang dengan persentase 69,81%, yang tergolong prestasi belajar sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 20,75%, dan yang tergolong prestasi belajar baik sebanyak 5 orang dengan persentase 9,44%.

Prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, berada pada kategori kurang dengan persentase 69,81%.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010
- H_1 : Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri

1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran
2009/2010

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,589 (lampiran 29). Data tersebut linier karena data yang diperoleh yakni $0,002 < 0,05$, dikatakan data tersebut linier, jika nilai signifikan linierity pada kolom anova Tabel lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut linier.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS, diperoleh bahwa ada hubungan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,767$ yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikansi = 0,05% dan $n = 53$ yaitu sebesar 0,271 dengan kriteria bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,767 > 0,271$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $r_{hitung} = 0,767 > r_{tabel} = 0,271$.

Berdasarkan Tabel interpretasi nilai r ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Interpretasi nilai r

Interval koefisien r	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2008: 136)

Ternyata hubungan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori kuat.

Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan

Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010 (Perhitungan pada lampiran 20 dan 24).

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.
- H_1 : Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010009.

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,481 (lampiran 29). Data tersebut linier karena data yang diperoleh yakni $0,004 < 0,05$, dikatakan data tersebut linier, jika nilai signifikan linierity pada kolom anova Tabel lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut linier.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS, untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh $r_{hitung} = 0,694$ yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikansi = 0,05% dan $n = 53$ yaitu sebesar 0,271 dengan kriteria bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $r_{hitung} = 0,694 > r_{tabel} = 0,271$.

Besarnya nilai koefisien $r = 0,694$, berdasarkan Tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 16. Interpretasi Nilai r

Interval koefisien r	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2008: 136)

Ternyata hubungan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori kuat.

Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010 (Perhitungan pada lampiran 17 dan 27).

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010
- H_1 : Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Perhitungan analisis korelasi ganda diperoleh $R_{hitung} = 0,832$ yang kemudian dibandingkan dengan R_{tabel} untuk taraf signifikansi = 0,05% dan $n = 53$ yaitu sebesar 0,271 dengan kriteria bila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan sebaliknya bila $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $R_{hitung} = 0,832 > R_{tabel} = 0,271$.

Pada Model *Summary* terlihat bahwa koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,832$ berarti tingkat hubungan minat dan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010 termasuk ke dalam kategori sangat kuat dengan R^2 diperoleh sebesar 0,693 atau 69,30%. Artinya prestasi belajar siswa dipengaruhi minat belajar dan sarana belajar sebesar 69,30% dan sisanya sebesar 30,70% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain.

Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, (Perhitungan pada lampiran 26).

D. Pembahasan

1. Hubungan Antara Minat Belajar Geografi (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010

Analisis hubungan minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran geografi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat digunakan rumus korelasi *Product moment* sebagai berikut:

Diketahui:

$$n = 53$$

$$\sum X_1 = 2985$$

$$\sum Y = 3248$$

$$\sum X_1^2 = 172197$$

$$\sum Y^2 = 203584$$

$$\sum X_1 Y = 185844$$

Rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{53(185844) - (2985)(3248)}{\sqrt{(53(172197) - (2985)^2)(53(203584) - (3248)^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{9849732 - 9695280}{\sqrt{(216216)(240448)}} = \frac{154452}{228010,32} = 0,767$$

Keterangan:

R_{x_1y} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X_1$ = Jumlah skor minat belajar

$\sum Y$ = Jumlah skor prestasi belajar

$(\sum X_1)^2$ = Jumlah dari skor X yang telah dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah dari skor Y yang telah dikuadratkan

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari Y

$\sum X_1 Y$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y

n = Jumlah Sampel

Nilai $r_{x1y} = 0,767$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan pada taraf nyata 5 % antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, karena $r_{x1y} = 0,767 > r_{tabel} = 0,271$.

Berdasarkan hasil analisis data secara manual di atas dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* menunjukkan bahwa minat belajar geografi memiliki koefisien korelasi kuat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Hubungan minat belajar geografi dengan prestasi belajar berkorelasi positif, dengan $r = 0,767$. Koefisien korelasi positif yang dimaksud dalam pembahasan minat belajar geografi ini artinya minat belajar geografi yang tinggi cenderung dengan prestasi belajar siswa yang tinggi. Sebaliknya minat belajar geografi yang rendah maka cenderung dengan prestasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Nilai r hitung yang diperoleh setelah perhitungan dilakukan menunjukkan ada hubungan yang signifikan, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dibuktikan dengan hasil $r_{hitung} = 0,767 > r_{tabel} = 0,271$. Hubungan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar signifikan pada taraf 5%.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian hipotesis pertama ini diterima, artinya minat belajar geografi yang tinggi cenderung dengan tingginya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Sebaliknya, minat belajar geografi yang rendah cenderung dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa rata-rata dari skor jawaban responden pada kuesioner tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi rata-rata yaitu 56,32.

Nurwahid (1995: 12) minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan yang kemudian diikuti dengan pencapaian prestasi belajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jadi minat belajar berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar siswa

Hal ini sesuai dengan pendapat Usman Efendi (1991: 72) menyatakan bahwa:

“Minat siswa terhadap sesuatu pelajaran terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar dengan belajar lebih banyak dan dari kemampuannya untuk terlihat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan senang dan dengan penuh perhatian mengikuti setiap jam-jam pelajaran berlangsung, serta belajar dengan teratur ditunjukkan oleh pemilikan buku-buku pelajaran yang lengkap”.

Minat belajar yang dimaksud adalah rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran, rasa ingin tahu siswa terhadap suatu hal, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya seseorang harus mempunyai minat akan suatu hal untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Jadi minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Minat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada obyek tertentu (Indryati, 2003: 62). Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu objek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu. Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif, perhatian dan perasaan. Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Menurut Bimo Walgito (1993: 149) motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat timbul jika ada motif, dan minat. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok objek (Bimo Walgito, 1993: 56). Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subjek mengalami keterlibatan dalam objek.

Perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai suatu objek (W.S. Winkel, 1991: 30). Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subjek bersangkutan

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

Selain keluarga sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri. Selain itu masyarakat juga turut mempengaruhi perkembangan minat.

Menurut Nurwahid (1995: 20) membagi minat menjadi tiga macam yaitu: (a). Minat yang diekspresikan (*expressed interest*), seseorang dapat mengungkapkan minat dengan kata tertentu, (b). Minat yang diwujudkan (*manifest interest*) seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata melainkan melakukan dengan tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu, (c). Minat yang diinvestasikan (*inventoried interest*), seseorang memiliki minat dapat di

ukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu.

Minat dapat di simpulkan dari berbagai sumber yaitu: (a). Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan, (b). Minat menurut Mahfudz Shalahuddin dalam buku Slameto (2003: 87) adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, (c). Minat menurut Crow dan Crow dalam buku Slameto (2003: 88), minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda dan kegiatan, (d). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, (e). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Jadi minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard dalam buku Slameto (2003: 87) "minat" timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang

kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Unsur kognisi juga mempengaruhi minat belajar siswa yaitu minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.

Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar. Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa

menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran.

Guru hendaknya menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat, jika sudah begitu, hasil belajarpun sangat memuaskan. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan.

Ngalim Purwanto minat itu timbul dengan menyatakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan yakni: (a). Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada. (b). Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti : lingkungan, orang tuanya, dan bisa saja gurunya.

Minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. William

Amstrong dalam buku Slameto (2003: 101) menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice Crow dalam buku Slameto (2003: 107) juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang. Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam belajar.

Tanner an tanner (1975) dalam buku Slameto (2003: 99) juga menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan dihubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijacters (1980) dalam buku Slameto (2003: 109) berpendapat bahwa hal ini bisa dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensional, yang sudah diketahui siswa.

Minat belajar geografi yang dimaksud adalah belajar sebelum pembelajaran dimulai, tekun dan teliti dalam berlatih mengerjakan soal-soal, aktif bertanya saat jam pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas rumah, senang bekerja secara mandiri, memperhatikan atau memokuskan perhatian terhadap pelajaran, mengikuti pelajaran saat jam pelajaran sedang berlangsung, tertarik membaca buku-buku pelajaran yang ada, adanya kesadaran untuk meminjam buku di perpustakaan.

Berdasarkan dari beberapa teori mengenai minat belajar di atas dan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, penulis setuju dan sependapat dengan pemaparan teori-teori yang ada dan selajutnya diperkuat dengan hasil yang relevan yang telah di lakukan oleh

peneliti secara langsung di lapangan bahwa: minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat belajar yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pembelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang. Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Peranan minat dalam belajar antara lain: menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar. Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar. Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru. Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif. Memperkecil kebosanan siswa

terhadap studi pelajaran. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, misalkan siswa menaruh minat terhadap lingkungan (pencemaran) disini pengajar dapat menarik perhatian (minat) siswa dengan bercerita tentang lingkungan sekitar atau bencana alam yang melanda negeri kita, dan bisa juga memperlihatkan tayangan televisi yang berhubungan dengan lingkungan (pencemaran).

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka prestasi belajar siswa tersebut tinggi. Sebaliknya siswa yang minat belajarnya rendah maka prestasi belajar siswa rendah. Jadi kesimpulannya yaitu ada kecenderungan semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa maka cenderung semakin rendah prestasi belajar siswa.

Diketahui bahwa hipotesis pertama dapat diterima yaitu ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Dari temuan-temuan yang ada didapat bahwa semakin tinggi suatu minat seseorang terhadap sesuatu hal, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan hasil perhitungan yang didapat dari perhitungan menggunakan analisis korelasi *Product moment* dan perhitungan melalui SPSS. Adapun hasil korelasi minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa yakni sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada taraf nyata 5% antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten

Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, karena ($r_{x_1y} = 0,767 > r_{\text{tabel}} = 0,271$).

2. Hubungan Antara Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010

Kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran geografi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Pesisir Selatan Kabupaten

Lampung Barat digunakan rumus korelasi *Product moment* sebagai berikut:

Diketahui:

$$n = 53$$

$$\sum X_2 = 3450$$

$$\sum Y = 3232$$

$$\sum X_2^2 = 228250$$

$$\sum Y^2 = 201472$$

$$\sum X_2Y = 213168$$

Rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{n \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{53(213168) - (3450)(3232)}{\sqrt{(53(228250) - (3450)^2)(53(201472) - (3232)^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{11297904 - 11150400}{\sqrt{(194750)(232192)}} = \frac{147504}{212648,52} = 0,694$$

Keterangan:

r_{x_2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$\sum X_2$ = Jumlah skor sarana belajar

ΣY	= Jumlah skor prestasi belajar
$(\Sigma X_2)^2$	= Jumlah dari skor X_2 yang telah dikuadratkan
$(\Sigma Y)^2$	= Jumlah dari skor Y yang telah dikuadratkan
ΣX_2^2	= Jumlah kuadrat dari nilai X_2
ΣY^2	= Jumlah kuadrat dari Y
$\Sigma X_2 Y$	= Jumlah hasil perkalian X_2 dan Y
n	= Jumlah Sampel

Nilai $r_{x_2y} = 0,694$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan pada taraf nyata 5 % antara sarana belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA N 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, karena $r_{x_2y} = 0,694 > r_{tabel} = 0,271$.

Hasil dari analisis data secara manual di atas dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* menunjukkan bahwa sarana belajar memiliki koefisien korelasi kuat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Hubungan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar berkorelasi positif, dengan $r = 0,694$. Koefisien korelasi positif yang dimaksud dalam pembahasan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah ini artinya sarana belajar yang tinggi cenderung dengan prestasi belajar siswa yang tinggi. Sebaliknya sarana belajar yang rendah cenderung dengan prestasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Nilai r hitung yang diperoleh setelah perhitungan dilakukan menunjukkan ada hubungan yang signifikan, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dibuktikan dengan hasil $r_{hitung} = 0,694 > r_{tabel} = 0,271$. Hubungan antara sarana belajar dengan prestasi belajar signifikan pada taraf 5%.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara sarana belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya kelengkapan sarana belajar yang lengkap cenderung dengan tingginya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Sebaliknya, kelengkapan sarana belajar yang kurang lengkap cenderung dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa rata-rata dari skor jawaban responden pada kuesioner tentang sarana belajar siswa pada mata pelajaran geografi rata-rata yaitu 65,56.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hasbullah Thabrany (1994: 45) bahwa kelengkapan sarana belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Sarana belajar yang lengkap dapat membantu, mempermudah, serta memperlancar siswa dalam belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai belajar siswa.

Kelengkapan sarana belajar di rumah yang dimaksud adalah merupakan sarana penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sarana belajar yang lengkap

akan sangat berhubungan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa, karena dengan lengkapnya sarana belajar siswa akan lebih mudah dalam belajar atau berlatih hal-hal yang sudah diajarkan oleh guru, sehingga pada akhirnya berhubungan dengan prestasi belajar yang diperoleh. Kelengkapan sarana belajar geografi yang dimaksud adalah sumber belajar seperti siswa memiliki buku cetak geografi, buku catatan, LKS, majalah geografi. Media belajar yang meliputi peta, atlas dan globe, alat belajar seperti pena, pensil, mistar, penghapus. Ruang belajar seperti terdapat ruangan khusus untuk belajar. Penerangan seperti penerangan dari listrik ataupun bukan dari listrik. Semua sarana belajar tersebut sangat diperlukan oleh siswa dalam belajar untuk kelancaran belajar dalam proses pembelajaran, dengan lengkapnya sarana belajar maka diharapkan prestasi belajar siswa akan tercapai dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Dimiyati dan Mujiono (1999: 249) menyatakan bahwa lengkapnya sarana belajar menentukan kondisi pembelajaran yang baik. Ketersediaan sarana belajar adalah salah satu faktor penggerak di dalam kelancaran proses pembelajaran, baik di sekolah maupun pembelajaran di rumah. Dengan lengkapnya sarana belajar maka diharapkan prestasi belajar siswa akan makin meningkat seperti apa yang diharapkan dari semua pihak.

Hasil dari penelitian ternyata siswa yang memiliki kelengkapan sarana belajar di rumah yang lengkap maka prestasi belajar siswa tersebut tinggi. Sebaliknya siswa yang kelengkapan sarana belajarnya kurang lengkap maka prestasi belajar siswa rendah. Jadi kesimpulannya yaitu ada kecenderungan semakin lengkap sarana belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa dan sebaliknya, semakin tidak

lengkapnyanya sarana belajar siswa maka cenderung semakin rendah prestasi belajar siswa.

Teori yang ada dan dikaitkan dengan kondisi di lapangan penulis sependapat bahwa suatu keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, prasarana dan sarana, dan faktor lingkungan lainnya. Apabila faktor tersebut bermutu, dan proses belajar bermutu pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Pemahaman tentang apa yang terjadi sekolah akan banyak membantu mereka memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar sarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitupula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, baik itu di sekolah maupun di rumah.

Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Manajemen prasarana dan sarana sangat diperlukan dalam menunjang tujuan pendidikan yang

sekaligus menunjang pembangunan nasional, oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman konseptual yang jelas agar dalam implementasinya tidak salah arah. Semua pihak juga berkewajiban memelihara dan mengelola sarana yang sudah tersedia, prasarana dan sarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi prasarana dan sarana yang ada sehingga prasarana dan sarana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manfaat sarana pembelajaran untuk kelangsungan proses pembelajaran yaitu dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidak pastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana belajar disuatu sekolah maupun di rumah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan dan mempertimbangkan hasilnya di masa-masa mendatang.

Sarana belajar yang sudah ada merupakan salah satu faktor penting yang harus ada di dalam ketercapaian proses pembelajaran, sarana yang ada hendaknya dirawat dengan baik agar terjaga dengan baik dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Sarana belajar pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar sehingga proses ini semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan daya guna dan hasil guna suatu barang sehingga barang tersebut selalu dalam keadaan siap pakai. Untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah, penataan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting. Sarana belajar yang kondusif, lingkungan sehat dan asri, dan didukung penataan yang indah sangat membantu dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Hipotesis kedua dapat diterima yaitu ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Teori mengenai kelengkapan sarana belajar di atas dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, penulis setuju dan sependapat dengan pemaparan teori-teori yang ada dan selanjutnya diperkuat dengan hasil yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan bahwa: kelengkapan sarana belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar geografi siswa. Kelengkapan sarana belajar yang lengkap akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Fungsi sarana belajar dalam proses pembelajar adalah sebagai alat bantu yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai alat belajar lengkap akan tampak terlihat pada hasil belajar yang baik, berbeda dengan siswa yang kurang memiliki sarana belajar yang tidak lengkap, secara tidak langsung akan berdampak atau berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, khususnya pencapaian

dalam mata pelajaran geografi. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai kelengkapan sarana belajar yang lengkap sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar dan tercapainya prestasi belajar yang baik.

Hasil dari penelitian ternyata siswa yang memiliki kelengkapan sarana belajar yang lengkap maka prestasi belajar siswa tersebut tinggi. Sebaliknya siswa yang sarana belajarnya kurang lengkap maka prestasi belajar siswa rendah. Jadi kesimpulannya yaitu ada kecenderungan semakin lengkap sarana belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin tidak lengkap sarana belajar siswa maka cenderung semakin rendah prestasi belajar siswa.

Hipotesis kedua dapat diterima yaitu ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Dari temuan-temuan yang ada didapat bahwa semakin lengkap suatu sarana belajar seseorang, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi, sebaliknya semakin tidak lengkapnya sarana belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan rendah. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan hasil perhitungan yang didapat dari perhitungan menggunakan analisis korelasi *Product moment* dan perhitungan melalui SPSS. Adapun hasil korelasi kelengkapan sarana belajar geografi dengan prestasi belajar siswa yakni sebesar 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada taraf nyata 5% antara kelengkapan sarana belajar geografi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1

Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, karena ($r_{x_2y} = 0,694 > r_{\text{tabel}} = 0,271$).

3. Hubungan Antara Minat Belajar Geografi (X_1) dan Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010

Minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat digunakan rumus korelasi Ganda sebagai berikut:

Diketahui:

$$n = 53$$

$$\sum X_1 = 2985$$

$$\sum X_2 = 3475$$

$$\sum X_1^2 = 172197$$

$$\sum X_2^2 = 231535$$

$$\sum X_1 X_2 = 197972$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{53(197872) - (2985)(3475)}{\sqrt{(53(172197) - (2985)^2)(53(231535) - (3475)^2)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{10487216 - 10372875}{\sqrt{(216216)(195730)}} = \frac{114341}{205718.151} = 0.556$$

$$r_{x_1x_2y} = 0,556$$

Keterangan:

r_{X_1, X_2}	= Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2
$\sum X_1$	= Jumlah skor minat belajar
$\sum X_2$	= Jumlah skor sarana belajar
$(\sum X_1)^2$	= Jumlah dari skor X yang telah dikuadratkan
$(\sum X_2)^2$	= Jumlah dari skor X yang telah dikuadratkan
$\sum X_1^2$	= Jumlah kuadrat dari nilai X
$\sum X_2^2$	= Jumlah kuadrat dari X
$\sum X_1 X_2$	= Jumlah hasil perkalian X_1 dan X_2
n	= Jumlah Sampel

Nilai $r_{X_1, X_2} = 0,556$. Setelah memperoleh perhitungan korelasi tersebut dilanjutkan dengan perhitungan korelasi ganda. Setelah melakukan analisis dapat diketahui bahwa minat belajar dan sarana belajar siswa mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengujian hipotesis ketiga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,832 > 0,271$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti membuktikan adanya hubungan yang positif antara minat belajar, sarana belajar dengan prestasi belajar. Dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut:

Diketahui:

n	= 53
$r_{X_1 Y}$	= 0,767
$r_{X_2 Y}$	= 0,694
$r_{X_1 X_2}$	= 0,556
$(r_{X_1 Y})^2$	= 0,589
$(r_{X_2 Y})^2$	= 0,481

$$(r_{X_1X_2})^2 = 0,481$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,589 + 0,481 - 2(0,767)(0,694)(0,554)}{1 - (0,306)}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{1,070 - 0,589}{0,694}} = \sqrt{\frac{0,481}{0,694}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{0,693} = 0,832(\text{Sangat Kuat})$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$ = Korelasi antara variable X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel y

R_{yx_1} = Korelasi Product moment antara x_1 dengan y

R_{yx_2} = Korelasi Product moment antara x_2 dengan y

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi Product moment antara x_1 dengan x_2

Jadi terdapat korelasi positif antara minat belajar dan sarana belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar sebesar 0,832. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat kuat dan besarnya lebih dari korelasi individual antara x_1 dengan y , maupun x_2 dengan y . korelasi sebesar 0,832 itu akan berlaku untuk sampel yang diteliti.

Oemar Hamalik (2001: 33) menyatakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat belajar yang tinggi akan cenderung dengan prestasi belajar siswa yang tinggi. Minat belajar yang

dimaksud yaitu perasaan senang yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, dengan adanya minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Jika minat belajar tersebut sudah tertanam pada diri siswa serta memiliki sarana belajar yang lengkap, maka hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi. Menurut Slameto, bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2003: 2).

Menurut Slameto (2003: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah).

Faktor internal dan faktor eksternal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada suatu mata pelajaran. Prestasi dapat digolongkan menjadi enam ciri yaitu : (1). Orang tersebut menjadi bersemangat jika unggul, (2). Menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan, (3).

Bertanggung jawab sendiri mengenai hasil usahanya, (4). Ia senang memilih tugas yang menantang dengan menunjukkan perilaku yang berinisiatif dari pada orang lain. (5). Tidak begitu percaya kepada nasib baik dan (6). Ingin segera mengetahui hasil usaha yang dicapainya.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik itu faktor ekstern maupun faktor intern. Dari uraian di atas penulis hanya memfokuskan penelitian pada dua variabel yaitu variabel minat belajar dan kelengkapan sarana belajar. Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa semakin berminatnya seseorang terhadap suatu objek maka prestasi yang diperoleh akan cenderung semakin baik, hal tersebut dikarenakan minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Dengan adanya minat belajar yang tinggi akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai. Faktor lain yang berhubungan dengan minat belajar siswa yaitu ketersediaan atau kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang menunjang baik itu di sekolah maupun di rumah. Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa semakin lengkapnya sarana belajar siswa maka prestasi yang diperoleh akan cenderung semakin baik, hal tersebut dikarenakan sarana belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya kelengkapan sarana belajar yang lengkap maka akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai.

Jadi kesimpulannya, ada kecenderungan semakin tinggi minat belajar siswa dan semakin lengkap sarana belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa dan semakin tidak lengkap sarana belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan

antara minat belajar dan sarana belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat tahun pembelajaran 2009/2010.

Hipotesis ketiga dapat diterima yaitu ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara minat belajar siswa dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Dari temuan-temuan yang ada didapat bahwa semakin tinggi minat belajar siswa dan semakin lengkap suatu sarana belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi dan baik, sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa dan semakin tidak lengkapnya sarana belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan rendah.

Minat merupakan motor penggerak yang akan meningkatkan prestasi belajar geografi siswa yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang berupa nilai yang diperoleh siswa, begitu juga dengan kelengkapan sarana belajar. Sarana belajar merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana belajar akan menunjang kelancaran di dalam pembelajaran.

Hal ini juga dapat dikaitkan dengan hasil perhitungan yang didapat dari perhitungan menggunakan analisis korelasi *Product moment*, korelasi ganda dan perhitungan melalui SPSS. Adapun hasil korelasi minat belajar siswa dan kelengkapan sarana belajar geografi dengan prestasi belajar siswa yakni sebesar 0,832. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada taraf nyata 5% antara kelengkapan sarana belajar geografi dengan prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, karena ($r_{x_1x_2y} = 0,832 > r_{\text{tabel}} = 0,271$).

Hipotesis 1 dan 2 diketahui bahwa hubungan antara minat dengan prestasi belajar geografi lebih kuat dari pada hubungan antara kelengkapan sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa, hal ini sesuai dengan teori Behaviorisme Deduktif Hipotetik “belajar merupakan pembentukan hubungan antara respon stimulus kebiasaan atau habit merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dengan respon yang terjadi berulang-ulang. Selain itu intraksi efek ada pada bermacam-macam stimulus yang terdapat pada suatu situasi dan kemungkinan organisme memberikan respon bergantung pada kekuatan reaksi atau meningkatnya habit-habit”, (Clark.L.Hull dalam Sudjana, 1991: 77).

Teori di atas didalam belajar, respon atau tanggapan siswa akan timbul karena adanya stimulus atau dorongan yang berulang-ulang. Pentingnya pengulang-ulangan mengacu pada teori Koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Oemar Hamalik (2004: 39). Berangkat dari salah hukum belajarnya yaitu “ Law Of Exercise” belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, apabila hubungan itu sering dilatih maka ia akan menjadi kuat. Pengulangan terhadap pembelajaran, cara belajar yang teratur dapat meningkatkan siswa dalam kebiasaan belajarnya sehingga keberhasilan dalam belajar dapat diperoleh yaitu dengan tingginya prestasi belajar siswa.

Jadi kesimpullannya ada kecenderungan semakin tinggi minat belajar siswa maka cenderung akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan ada kecenderungan semakin lengkapnya sarana belajar siswa maka cenderung semakin tingginya prestasi

yang dicapai. Sebaliknya ada kecenderungan semakin rendahnya minat belajar dan semakin tidak lengkapnya sarana belajar siswa maka cenderung akan semakin rendah prestasi belajar siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat belajar dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar geografi siswa SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat Hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar geografi siswa Tahun Pembelajaran 2009/2010. Ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan *Korelasi Product Moment*, didapatkan koefisien korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, yang ditunjukkan dengan ($r_{hitung} 0,767 > r_{tabel} 0,271$). Dengan demikian berarti hipotesis pertama diterima minat belajar geografi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Apabila minat belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat meningkat maka akan diikuti pula dengan meningkatnya prestasi belajar siswa tersebut. Berarti ada kecenderungan semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa, dan sebaliknya

ada kecenderungan semakin rendah minat belajar geografi siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar yang dicapai siswa.

2. Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar geografi siswa SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan Korelasi *Product Moment* didapatkan koefisien korelasi antara kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung yang ditunjukkan dengan ($r_{hitung} 0,694 > r_{tabel} 0,271$). Dengan demikian berarti hipotesis kedua diterima. Sarana belajar menunjukkan pada proses nyata dari kegiatan belajar, hasilnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Belajar yang berhasil harus memiliki berbagai macam jenis sarana belajar. Hal ini berarti ada kecenderungan semakin lengkap sarana belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa, dan sebaliknya ada kecenderungan semakin tidak lengkap sarana belajar siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar yang dicapai siswa.
3. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara minat belajar dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar geografi siswa SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010. Ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan *Korelasi Ganda* didapatkan koefisien korelasi ganda antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan

Kabupaten Lampung Barat yang ditunjukkan dengan ($r_{hitung} 0,832 > r_{tabel} 0,271$). Dengan demikian berarti hipotesis ketiga diterima dengan minat belajar yang tinggi dan kelengkapan sarana belajar yang lengkap diharapkan pencapaian prestasi belajar yang baik. Hal ini berarti ada kecenderungan semakin tinggi minat belajar dan semakin lengkap sarana belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa, dan sebaliknya ada kecenderungan semakin rendah minat belajar dan semakin tidak lengkapnya sarana belajar siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar yang dicapai siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat belajar dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar geografi siswa SMA Negeri I Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya dapat terus meningkatkan minat belajar yang tinggi khususnya minat belajar terhadap pembelajaran geografi dengan cara belajar sebelum pembelajaran dimulai, tekun dan teliti dalam berlatih mengerjakan soal-soal, aktif bertanya saat jam pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas rumah, senang bekerja secara mandiri, memperhatikan atau memokuskan perhatian terhadap pelajaran, mengikuti pelajaran saat jam pelajaran sedang berlangsung, tertarik membaca buku-buku pelajaran yang ada, adanya kesadaran untuk meminjam buku di perpustakaan.

2. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan sarana yang sudah ada dengan tidak merusak atau menggunakannya secara sembarangan untuk meningkatkan prestasi belajar, seperti buku cetak geografi, buku catatan, LKS, majalah geografi, bacaan dari koran yang berhubungan dengan pembelajaran geografi, peta, atlas, globe ataupun CD pembelajaran, pena belajar, pensil belajar, mistar, karet penghapus, spidol, brosur, jangka, meja belajar dan kursi belajar. Kelengkapan sarana belajar geografi tersebut berhubungan erat dengan prestasi belajar geografi siswa. Apabila siswa belajar dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap maka akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2009. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Abu Ahmadi. 1996. *Teknik Belajar Yang Efisien*. Rineka Cipta. Bandung.
- Bimo Walgito. 1986. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Daldjoeni. 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alumni. Bandung.
- Fachri Thaib. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Geografi. FKIP*. Buku Ajar Pendidikan Geografi. Bandar Lampung.
- Hasbullah Thabrany. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. PT Rajawali Grafindo Persada Jakarta
- <http://iptekdakhlan.blogspot.com/2009/06/objek-studi-geografi-i-fungsi-pelajaran.html>. (Diakses pada tanggal 19 Nopember 2009, 10:30 WIB).
- Indryati dkk. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung.
- M. Ngalim Purwanto. 1991. *Psikologi Pendidikan Remaja Karya*. Bumi Aksara. Bandung.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi aksara. Jakarta.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1997. *Metode Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurwakidi. 1995. Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang (*Laporan Penelitian*). IKIP Semarang. Semarang .
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Dan Mengajar*. Bumi aksara. Jakarta.

- 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi aksara. Jakarta.
- 1986. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Puji Atmini. Hubungan Antara Aktivitas Belajar. dan Kelengkapan Sarana Belajar siswa di Rumah dengan Prestasi Belajar Geografi Pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Mutiara natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Ria Marnita. 2006. Hubungan Antara Belajar Siswa dan Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas 1 SMA Negeri 11 Bandar Lampung. Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman A. M. 2008. *Intraksi dan Motivasi Balajar dan Mangajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sunarto. 2000. Hubungan Antara Keadaan Lingkungan Sosial Tetangga, Minat Belajar Geografi Siswa Terhadap Guru Geografi dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas I Cawu I SMU N Seputih Raman Tahun Pelajaran 1999/2000. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Metodologi penelitian geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Surya Hendra. 2004. *Kiat-Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Elex Media Komputindo Group Gramedia. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soegyarto Mangkuatmodjo. 1997. Pengantar Statistik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- The Liang Gie. 1984. *Cara Belajar Yang Efisien*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Asa Mandiri. Bandung.
- Udati Agustina. 2004. Hubungan Antara Minat Belajar Geografi, Sarana Belajar Dan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Ma'rif 01 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2003/2004. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Usman Efendi. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Pustaka Panji Mas. Jakarta.
- 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- W.S Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.